

**UPAYA KOSOVO DALAM MEMPERLUAS VISIBILITAS NEGARA  
MELALUI DIPLOMASI PUBLIK, 2010–2025**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARYO PAMBUDI**

**NPM. 2216071045**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

**ABSTRAK**  
**UPAYA KOSOVO DALAM MEMPERLUAS VISIBILITAS NEGARA**  
**MELALUI DIPLOMASI PUBLIK, 2010–2025**

**Oleh**  
**ARYO PAMBUDI**

Kosovo merupakan negara yang hingga saat ini masih menghadapi keterbatasan pengakuan internasional sejak mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 2008. Kondisi tersebut mendorong Kosovo untuk memanfaatkan diplomasi publik sebagai salah satu instrumen utama dalam membangun citra negara, memperkuat legitimasi, serta memperluas visibilitasnya di tingkat internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya Kosovo dalam memperluas visibilitas negara melalui diplomasi publik pada periode 2010–2025. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik oleh Nicholas J. Cull yang terdiri dari lima elemen, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dari jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah Kosovo, laporan organisasi internasional, serta media daring yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kosovo secara aktif menggunakan diplomasi publik sebagai strategi untuk membangun persepsi positif dan meningkatkan eksistensinya di mata publik internasional. Dalam praktiknya, Kosovo menjalankan berbagai upaya yang mencerminkan lima elemen diplomasi publik, seperti pemanfaatan media sosial dan media internasional, promosi budaya dan olahraga, pelaksanaan program pertukaran pendidikan, serta partisipasi dalam forum internasional. Diplomasi publik Kosovo juga diarahkan untuk memperkuat identitas kenegaraan, memperluas dukungan internasional, dan mengurangi citra negatif sebagai negara pascakonflik. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun diplomasi publik berhasil meningkatkan visibilitas dan legitimasi Kosovo di tingkat internasional, pengakuan formal terhadap Kosovo tetap sangat dipengaruhi oleh dinamika geopolitik dan kepentingan negara-negara besar.

**Kata kunci** : Diplomasi Publik, Kosovo, Visibilitas Negara, Citra Negara

**ABSTRACT**  
**KOSOVO'S EFFORTS TO EXPAND NATIONAL VISIBILITY**  
**THROUGH PUBLIC DIPLOMACY, 2010–2025**

**By**  
**ARYO PAMBUDI**

Kosovo is a country that continues to face limitations in international recognition since declaring its independence in 2008. This condition has encouraged Kosovo to utilize public diplomacy as one of the main instruments to build its national image, strengthen its legitimacy, and expand its visibility at the international level. This study aims to explain Kosovo's efforts to expand its state visibility through public diplomacy during the period of 2010–2025. This research employs Nicholas J. Cull's concept of public diplomacy, which consists of five elements: listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, and international broadcasting. This study uses a qualitative research method with a descriptive-analytical approach. The data used were secondary data obtained through literature studies and documentation from academic journals, official documents of the Kosovo government, reports from international organizations, and relevant online media sources. The findings of this study show that Kosovo actively utilizes public diplomacy as a strategy to build a positive perception and enhance its presence in the eyes of the international public. In practice, Kosovo implements various efforts that reflect the five elements of public diplomacy, such as the use of social media and international media, the promotion of culture and sports, the implementation of educational exchange programs, and participation in international forums. Kosovo's public diplomacy is also directed toward strengthening its state identity, expanding international support, and reducing its negative image as a post-conflict state. This study finds that although public diplomacy has succeeded in increasing Kosovo's visibility and legitimacy at the international level, formal recognition of Kosovo remains strongly influenced by geopolitical dynamics and the interests of major powers.

**Keywords :** Public Diplomacy, Kosovo, State Visibility, Nation Image

**UPAYA KOSOVO DALAM MEMPERLUAS VISIBILITAS NEGARA  
MELALUI DIPLOMASI PUBLIK, 2010–2025**

**Oleh:**

**ARYO PAMBUDI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

UPAYA KOSOVO DALAM MEMPERLUAS  
VISIBILITAS NEGARA MELALUI DIPLOMASI  
PUBLIK, 2010-2025

Nama Mahasiswa

**Aryo Pambudi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2216071045

Jurusan

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Gita Karisma, S.IP., M.Si.**

NIP. 198701282014042001

  
**Luerdi, S.IP., M.Si.**

NIP. 198602222023211016

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.**

NIP. 198106282005011003

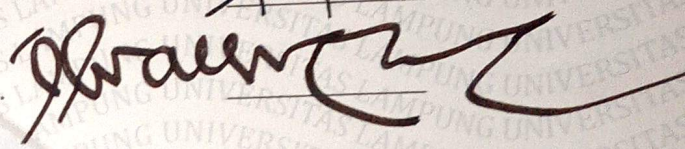
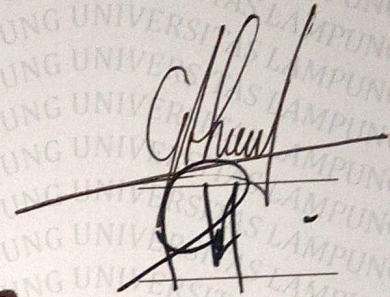
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Gita Karisma, S.IP., M.Si.

Sekretaris Penguji : Luerdi, S.IP., M.Si.

Penguji Utama : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2026

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 13 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



**Aryo Pambudi**

NPM. 2216071045

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aryo Pambudi, lahir pada 7 Januari 2004 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ngatiman dan Ibu Isnani. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari PAUD Permata Bunda, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 2 Kedamaian. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 12 Bandar Lampung dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA YP Unila Bandar Lampung. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik sebagai bagian dari pengembangan kemampuan dan wawasan. Penulis tergabung dalam UKM-U di Universitas Lampung, yaitu English Society, dan menjadi intern di divisi *Human Resource Development* (HRD), serta mengikuti berbagai perlombaan bahasa Inggris, khususnya speech. Selain itu, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan baik di tingkat organisasi maupun kegiatan sosial. Penulis aktif sebagai relawan dalam Senyum Anak Nusantara (SAN) serta terlibat sebagai ketua dalam penyelenggaraan program Sekolah Nusantara yang dilaksanakan di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran, Lampung, yang merupakan program pendidikan dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menginspirasi, mengedukasi, dan memotivasi anak-anak. Selain itu, penulis juga melaksanakan kegiatan magang di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung sebagai bagian dari upaya untuk menambah pengalaman dan pemahaman terhadap dunia kerja.

## **MOTTO**

*"There's a quiet kind of bravery in not knowing, and still moving"*

-Aryo Pambudi

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa kehendak dan izin dari Allah SWT, serta dukungan dari orang-orang yang memiliki arti besar dalam kehidupan penulis. Karya ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan penghormatan kepada:

### **Almarhumah Mama tercinta**

yang telah menjadi rumah pertama bagi penulis dalam memahami arti kasih sayang, ketulusan, dan pengorbanan. Meski raga mama tidak lagi hadir di sisi penulis, namun setiap doa, kasih sayang, dan kenangan yang mama tinggalkan selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah yang dijalani. Terima kasih untuk semua cinta yang telah diberikan, yang hingga saat ini masih menjadi alasan penulis untuk terus bertahan, berusaha, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

### **Ayah tersayang**

yang selalu menjadi sosok kuat dan penuh keteguhan dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap dukungan yang selalu diberikan, serta segala pengorbanan yang mungkin tidak pernah terucap secara langsung. Ayah adalah alasan penulis tetap berdiri, bahkan di saat keadaan terasa sulit. Terima kasih karena selalu ada, menjaga, dan menguatkan penulis hingga sampai di titik ini.

*I hope I can make both of you proud someday*

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “*Upaya Kosovo dalam Memperluas Visibilitas Negara Melalui Diplomasi Publik, 2010–2025*” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik berupa bantuan, doa, maupun semangat yang telah diberikan selama proses penulisan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung;
3. Prof. Dr. Ari Darmasuti, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik masukan dan arahan akademik selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi;
4. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan beliau dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini;
5. Mr. Luerdi, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas

dukungan dan bantuan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan;

6. Mas Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan, saran, serta evaluasi yang membangun sehingga skripsi ini dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan lebih baik;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung hingga dengan penulisan skripsi dan senantiasa mendorong agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna di kehidupan bermasyarakat;
8. Almarhumah ibu penulis, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada almarhumah Ibu tercinta atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan semasa hidupnya. Banyak hal dalam perjalanan hidup penulis yang tidak lepas dari doa, pengorbanan, dan ketulusan beliau, yang hingga kini masih menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah. Semoga almarhumah diberikan tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
9. Ayah penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah putus dalam setiap langkah kehidupan penulis. Kehadiran dan dukungan beliau menjadi kekuatan terbesar yang selalu menemani penulis dalam setiap proses yang dijalani hingga dapat menyelesaikan studi ini. Semoga ayah senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan.
10. Nenek penulis yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis setelah kepergian ibu penulis. Dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan doa yang tulus, beliau selalu menjadi tempat kembali dan sumber kekuatan bagi penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini.

11. Kakak penulis, Mamas dan Mba Septi yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui. Kehadiran keduanya menjadi sumber kekuatan yang sangat berarti bagi penulis hingga mampu menyelesaikan studi ini.
12. Keponakan penulis, dedek Karin yang selalu menjadi kebahagiaan dan hal yang dinantikan kehadirannya oleh penulis. Kehadirannya memberikan keceriaan tersendiri yang turut menjadi penyemangat dalam menjalani setiap proses yang dilalui hingga penyelesaian studi ini.
13. Adel dan Alike, sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini, yang senantiasa hadir dengan ketulusan, perhatian, dan dukungan di setiap proses yang dijalani penulis. Keduanya selalu menjadi tempat aman bagi penulis, yang dengan penuh pengertian selalu memberikan dukungan dan berdiri di sisi penulis dalam berbagai keadaan. Kehadiran mereka menjadi salah satu bagian terpenting yang membuat penulis mampu bertahan dan terus melangkah hingga saat ini. *I hope, no matter where life takes us, no matter how far we roam, we would always find our way back to each other.*
14. Wiki, Kecebong (Ade), Anas, Momo (Risma), Assa, Wanda, Lulu, Tasya, Dhaniel, Tito, dan Dzakwan, teman-teman kesayangan penulis yang telah menjadikan perjalanan kehidupan perkuliahan penulis penuh warna, makna, dan cerita yang tidak akan terlupakan. Kehadiran mereka membuat setiap proses terasa lebih ringan, lebih hangat, dan jauh lebih berarti, hingga penulis benar-benar merasa bahwa masa kuliah ini adalah salah satu fase paling berharga dalam hidup. *I'm glad our paths crossed the way they did, because everything wouldn't have felt the same without all of you in it.*
15. Intan, Esa, Ais, Fellie, Ale, Jua, dan Aji yang juga turut mewarnai perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kasih sayang, dan setiap momen yang telah dilalui

bersama. Penulis merasa sangat beruntung dapat mengenal dan berteman dengan kalian.

16. Terakhir, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah mampu bertahan, berproses, dan berjuang hingga sejauh ini. Tidak selalu mudah, banyak ragu dan lelah yang harus dilewati, namun penulis tetap memilih untuk terus melangkah. Terima kasih karena tidak menyerah dan tetap berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga penulis dapat terus tumbuh, perlahan dan dengan cara yang paling baik untuk dirinya sendiri, *I hope you get everything you've ever dreamed and wanted.*

Bandar Lampung, 29 April 2026

**Arvo Pambudi**

NPM. 2216071045

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teoritis.....	19
2.2.1 Diplomasi Publik.....	19
2.3 Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Fokus Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5 Teknik Analisis .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>
4.1 Perkembangan Pengakuan Internasional terhadap Republik Kosovo .....	29
4.1.1 Status Awal dan Deklarasi Kemerdekaan Kosovo.....	29

4.1.2	Perkembangan Pengakuan Negara Terhadap Kosovo .....	35
4.1.3	Faktor Yang Mempengaruhi Pengakuan Terhadap Kosovo .....	37
4.2	Upaya Kosovo dalam Memperluas Visibilitas Internasional Melalui Diplomasi Publik 2010-2025 .....	40
4.2.1	Upaya Kosovo Memahami Persepsi Internasional melalui <i>Listening</i> .... .....	41
4.2.2	Upaya Kosovo Membangun Dukungan Internasional melalui <i>Advocacy</i> .....	45
4.2.3	<i>Cultural Diplomacy</i> Kosovo .....	49
4.2.4	<i>Exchange Diplomacy</i> Kosovo .....	60
4.2.5	<i>International Broadcasting</i> Kosovo.....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>66</b>
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>68</b>

## DAFTAR SINGKATAN

FIFA	: <i>Federation Internationale de Football Association</i>
ICJ	: <i>International Court of Justice</i>
IOC	: <i>International Olympic Committee</i>
KFOR	: <i>Kosovo Force</i>
KLA	: <i>Kosovo Liberation Army</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
UE	: Uni Eropa
UEFA	: <i>Union of European Football Associations</i>
UNMIK	: <i>United Nations Interim Administration Mission in Kosovo</i>
USKEB	: <i>United States-Kosovo Educational Exchange Board</i>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Republik Federal Sosialis Yugoslavia.....	30
Gambar 4. 2 Visualisasi word cloud Nvivo publikasi resmi Kementrian Luar Negeri Kosovo .....	46
Gambar 4. 3 Visualisasi word cloud Nvivo unggahan sosial media Twitter (X) resmi Kepresidenan dan Kementrian Luar Negeri Kosovo .....	47
Gambar 4. 4 Cuitan akun Twitter (X) Kementrian Luar Negeri Kosovo mengenai kemerdekaan Kosovo .....	49
Gambar 4. 6 Partisipasi Pertama Kosovo di Olimpiade Rio Tahun 2016.....	50
Gambar 4. 7 Mendali Emas Pertama Kosovo di Olimpiade oleh Majilinda Kelemendi .....	52
Gambar 4. 8 Line Up Festival Sunny Hill Tahun 2025 .....	55
Gambar 4. 9 Kemeriahan Festival Sunny Hill .....	56
Gambar 4. 10 Poster peluncuran Kosova Culture Week di Lisbon Portugal.....	57
Gambar 4. 11 Pelaksanaan Dokufest di Kota Prizren .....	59
Gambar 4. 12 Portal Berita Kementrian Luar Negeri Kosovo.....	64
Gambar 4. 13 Pemberitaan mengenai Kosovo Oleh AlJazeera .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Status Pengakuan Internasional terhadap Kosovo (2023) .....	3
Tabel 2. 1 Komparasi Penelitian .....	15
Tabel 2. 2 Taxonomy of Public Diplomacy .....	22
Tabel 4. 2 Tren pengakuan internasional Kosovo di berbagai kawasan .....	36
Tabel 4. 3 Organisasi Internasional Kosovo .....	42
Tabel 4. 4 Partisipasi Kosovo di Olimpiade .....	53
Tabel 4. 5 Laporan Jumlah Mobilitas Pertukaran Mahasiswa dan Staf Akademik Kosovo 2022-2025 .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, diplomasi publik mengalami perkembangan yang signifikan sebagai salah satu instrumen utama dalam hubungan internasional. Transformasi media, meningkatnya penggunaan platform digital oleh pemerintah, serta pergeseran pola komunikasi antarnegara membuat diplomasi publik semakin penting dalam membentuk persepsi dan citra suatu negara. Diplomasi publik merupakan instrumen yang memungkinkan sebuah negara untuk langsung berinteraksi dengan publik asing, bukan hanya melalui saluran antar-pemerintah, melainkan juga melalui budaya, media, dan pertukaran sosial. Melalui pendekatan ini, sebuah negara berupaya membentuk citra, menumbuhkan penerimaan nilai-nilai nasional, serta membangun jaringan dan citranya di tingkat internasional.

Menurut Cull (2008), diplomasi publik terdiri dari lima elemen utama, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*. Kelima elemen ini merepresentasikan berbagai cara negara berinteraksi dengan publik asing dalam rangka membentuk persepsi, membangun citra, serta memperluas pengaruhnya di tingkat internasional. *Listening* menekankan pentingnya pemahaman terhadap opini dan sikap publik asing sebagai dasar perumusan kebijakan dan strategi komunikasi. *Advocacy* merujuk pada upaya negara dalam menyampaikan dan mempromosikan kebijakan serta kepentingan nasional kepada publik luar negeri. *Cultural diplomacy* dan *exchange diplomacy* berfokus pada pembangunan hubungan jangka panjang melalui pertukaran budaya dan interaksi antarindividu, sementara *international*

broadcasting memanfaatkan media internasional untuk menjangkau audiens global secara luas. Melalui kerangka ini, diplomasi publik dapat dipahami sebagai praktik yang bersifat berlapis, mencakup komunikasi satu arah maupun dua arah, serta berorientasi jangka pendek hingga jangka panjang.

Kosovo merupakan negara termuda di dunia yang hingga kini masih berjuang untuk mendapatkan pengakuan internasional penuh, setelah secara sepihak mendeklarasikan kemerdekaannya. Kosovo yang dulunya merupakan salah satu provinsi dalam Republik Federal Yugoslavia dan diklaim lama oleh Serbia, yang kemudian menyatakan penuh kemerdekaannya serta mengklaim diri sebagai republik demokratis, sekuler, dan multietnis (Tansey, 2009). Pernyataan atas deklarasi tersebut memicu berbagai reaksi di komunitas internasional, Sebagian negara mengakui Kosovo sebagai negara yang berdaulat, dan yang lainnya menganggap bahwa deklarasi tersebut sebagai tindakan ilegal yang bertentangan dengan prinsip hukum internasional (Fierstein, 2008).

Secara historis, Kosovo memiliki hubungan panjang dengan Serbia. Serbia menganggap Kosovo sebagai bagian penting dari identitas nasional dan keagamaan, karena wilayah ini menjadi pusat Gereja Ortodoks Serbia. Namun, etnis Albania yang menjadi mayoritas menolak klaim tersebut dan menuntut hak menentukan nasibnya sendiri (Amelya, 2016). Ketika Slobodan Milosevic mencabut status otonomi Kosovo pada tahun 1989, ketegangan meningkat dan memicu gerakan kemerdekaan, sehingga terjadi konflik besar dengan Serbia (Eugene, 2023).

Konflik yang berjalan terus menerus serta gagalnya negosiasi perdamaian di wilayah tersebut mendorong NATO atas perintah dari PBB melakukan serangan udara terhadap Serbia pada Maret 1999, hingga akhirnya Serbia setuju menarik pasukannya dari Kosovo. Dewan Keamanan PBB kemudian menerbitkan Resolusi 1244 yang membentuk *United Nations Interim Administration Mission in Kosovo* (UNMIK) untuk mengelola wilayah tersebut dan menjaga stabilitas (Perera, 2018). Kosovo melihat kesempatan ini sebagai waktu yang tepat untuk mendeklarasikan kemerdekaannya sehingga pada tanggal 17 Februari 2008 Kosovo memutuskan untuk menddeklarasikan kemerdekaannya. Hal tersebut menimbulkan reaksi beragam di dunia internasional, *International Court of Justice* (ICJ) pada 2010

menyatakan bahwa deklarasi itu tidak melanggar hukum internasional (Nugroho, 2020).

Berdasarkan *Advisory Opinion International Court of Justice (ICJ)* tanggal 22 Juli 2010 dalam perkara *Accordance with International Law of the Unilateral Declaration of Independence in respect of Kosovo*, dinyatakan bahwa deklarasi kemerdekaan Kosovo yang diadopsi pada 17 Februari 2008 tidak melanggar hukum internasional (*International Court of Justice*, 2010). ICJ menegaskan bahwa deklarasi tersebut tidak bertentangan dengan hukum internasional umum, tidak melanggar Resolusi Dewan Keamanan PBB Nomor 1244 (1999), serta tidak melanggar *Constitutional Framework* yang dibentuk di bawah administrasi UNMIK. Dalam pertimbangannya, Mahkamah menyimpulkan bahwa tidak terdapat aturan hukum internasional yang secara umum melarang deklarasi kemerdekaan secara sepihak. Oleh karena itu, secara hukum internasional, tindakan deklarasi kemerdekaan Kosovo dinilai tidak bertentangan dengan norma atau ketentuan hukum internasional yang berlaku, sehingga dari perspektif hukum internasional, deklarasi tersebut sah dan tidak melanggar aturan yang ada.

Meski telah mendeklarasikan kemerdekaannya hingga kini Kosovo belum sepenuhnya diakui sebagai negara merdeka. Melihat dari banyaknya negara-negara yang masih belum mengakui Kosovo sebagai negara yang berdaulat. Berdasarkan data dari grup ilmuwan politik dan ahli hukum dari Universitas Beograd dan Universitas Union pada tahun 2023 dapat dilihat pengakuan internasional terhadap Kosovo.

Tabel 1. 1 Status Pengakuan Internasional terhadap Kosovo (2023)

<b>Status</b>	<b>Jumlah Negara</b>
Non-recognition	76
Derecognition	13
Recognition	92
Unclear	12

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mayoritas negara yang tercatat memberikan pengakuan terhadap Kosovo, yaitu 92 negara. Sementara itu, terdapat

76 negara yang secara tegas menolak untuk mengakui kemerdekaan Kosovo, dan 13 negara yang sebelumnya pernah mengakui kemudian menarik pengakuannya. Selain itu, status pengakuan dari 12 negara masih belum jelas (MIND Project, 2023). Kosovo yang belum diakui sedikitnya dua pertiga dari anggota PBB, termasuk dua anggota tetap dewan keamanan, China dan Rusia menyebabkan negara tersebut belum dapat menikmati pengakuan universal maupun menjadi anggota PBB dan organisasi internasional yang dapat memperkuat konsolidasi negaranya.

Meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi Kosovo setelah mendeklarasikan kemerdekaannya, Kosovo terus berupaya untuk memperkuat legitimasinya di tingkat internasional salah satunya adalah melalui jalur diplomasi, Kosovo membentuk *Ministry of Foreign Affairs and Diaspora* sebagai lembaga utama yang bertanggung jawab atas urusan diplomatik dan urusan luar negerinya. Upaya diplomasi yang dilakukan oleh Kosovo awalnya berfokus pada konsolidasi kenegaraan (Papić, 2022). Karena Kosovo gagal menjadi anggota tetap PBB setelah adanya penolakan dari dua anggota tetap dewan keamanan PBB yang menjadi elemen penting pengakuan universal, Kosovo terpaksa memilih strategi individual untuk memperoleh dukungan di tingkat internasional (Newman & Visoka, 2016).

Dengan memanfaatkan diplomasi publik, Kosovo berupaya menampilkan citra positif negaranya dengan menghapus kesan negatifnya sebagai negara pasca konflik (Berisha & Kursani, 2025). Bahkan pemerintah Kosovo mengintegrasikan usaha ini kedalam struktur kementerian luar negerinya, *Ministry of Foreign Affairs and Diaspora* Kosovo memiliki satu departemen diplomasi publik yang khusus menangani urusan mengenai praktik usaha diplomasi negara tersebut, menurut *Ministry of Foreign Affairs and Diaspora* Kosovo terdapat empat objektif dari penggunaan diplomasi publik oleh Kosovo, diplomasi publik diarahkan untuk mendukung kepentingan nasionalnya yaitu (1) mengonsolidasikan dan memperkuat *statehood* Kosovo; (2) mempromosikan kerja sama regional; (3) meningkatkan integrasi Euro-Atlantik; serta (4) memperkuat hubungan bilateral dengan sekutu dan mitra Kosovo (Cooper & Dancyger, 2014).

Dalam konteks Kosovo, berbagai upaya diplomatik yang dilakukan pascadeklarasi kemerdekaannya menunjukkan bahwa diplomasi publik menjadi

salah satu instrumen penting dalam upaya memperkuat posisi dan legitimasi negara tersebut di tingkat internasional. Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana diplomasi publik Kosovo dijalankan dengan merujuk pada lima elemen diplomasi publik yang diungkapkan oleh Nicholas J. Cull yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*, serta bagaimana praktik-praktik tersebut diarahkan dalam upaya membangun dukungan dan memperluas visibilitas negaranya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik diplomasi publik Kosovo pada periode 2010–2025, dengan menelaah berbagai bentuk kegiatan, program, dan inisiatif yang dilakukan sebagai bagian dari upaya Kosovo dalam membangun citra positif dan memperoleh pengakuan internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kosovo merupakan negara yang hingga saat ini masih menghadapi keterbatasan pengakuan internasional sejak mendeklarasikan kemerdekaannya pada tahun 2008. Kondisi tersebut mendorong pemerintah Kosovo untuk mencari alternatif untuk membangun citra negaranya dan memperluas visibilitas negaranya, salah satunya adalah melalui diplomasi publik yang sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas Kosovo dan memperkuat legitimasi kenegaraannya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengkaji “**Bagaimana upaya Kosovo dalam memperluas visibilitas negara melalui diplomasi publik, 2010-2025?**”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu untuk:

- 1) Mendeskripsikan perkembangan pengakuan internasional terhadap Republik Kosovo; dan
- 2) Menjelaskan upaya Kosovo dalam memperluas visibilitas internasional melalui diplomasi publik dalam kurun waktu 2010–2025.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat, antara lain:

- 1) **Manfaat Akademis:** Memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang diplomasi publik, khususnya bagi negara-negara dengan pengakuan terbatas, serta memperkaya kajian tentang peran media, diaspora, dan platform digital dalam strategi diplomasi modern.
- 2) **Manfaat Sosial dan Kebijakan:** Membantu masyarakat internasional, termasuk organisasi non-pemerintah dan diaspora Kosovo, untuk memahami kontribusi diplomasi publik dalam membangun persepsi global dan memperluas jaringan dukungan bagi negara yang memiliki pengakuan terbatas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

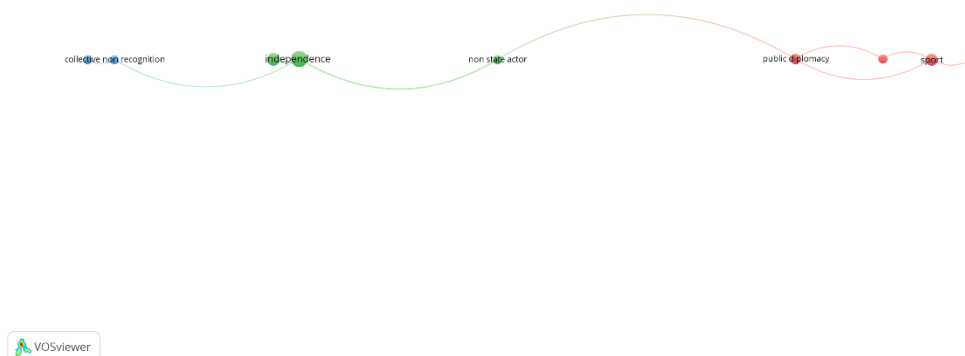
Bab II berisi landasan teori dan konsep yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pada bagian ini dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian, sehingga dapat terlihat posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan. Selain itu, dijelaskan pula konsep-konsep utama yang digunakan, khususnya mengenai diplomasi publik, sebagai kerangka untuk memahami fenomena yang diteliti. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam mengkaji data penelitian, sehingga arah pembahasan menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan fokus penelitian.

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dibangun atas berbagai penelitian terdahulu yang telah mengkaji diplomasi publik sebagai salah satu kebijakan luar negeri Kosovo sebagai usaha untuk memperkuat legitimasinya di tingkat internasional. Analisis yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya memberikan landasan teoritis dan konseptual untuk memahami perkembangan diplomasi publik Kosovo serta untuk menemukan celah penelitian yang menjadi fokus dari kajian ini yaitu, penggunaan diplomasi publik Kosovo dalam memperluas pengakuan internasional periode 2010–2025.

Guna menunjukkan kebaruan penelitian ini, peneliti menggunakan metode bibliometrik dengan dua perangkat lunak yakni, Publish or Perish dan VOSViewer. Publish or Perish adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi untuk menganalisis serta memilih data dari basis data jurnal dan jaringan. Publish or Perish merujuk pada perangkat lunak yang dirancang untuk membantu akademisi mengevaluasi dampak publikasi mereka.

Peneliti menggunakan tiga kata kunci, yaitu Kosovo, *public diplomacy*, dan *international recognition*, yang disoroti sebagai usaha diplomasi publik Kosovo dalam memperluas pengakuan internasional setelah mendeklarasikan kemerdekaannya. Berdasarkan hasil penelusuran metadata melalui Publish or Perish, peneliti memperoleh sejumlah publikasi akademik yang relevan dan kemudian divisualisasikan menggunakan VOSViewer dalam tiga bentuk pemetaan, yakni *network visualization*, *overlay visualization*, dan *density visualization*. Visualisasi ini bertujuan untuk melihat pola hubungan antarkata kunci, perkembangan temporal kajian, serta tingkat kepadatan pembahasan dalam literatur terkait diplomasi publik Kosovo dan pengakuan internasional.

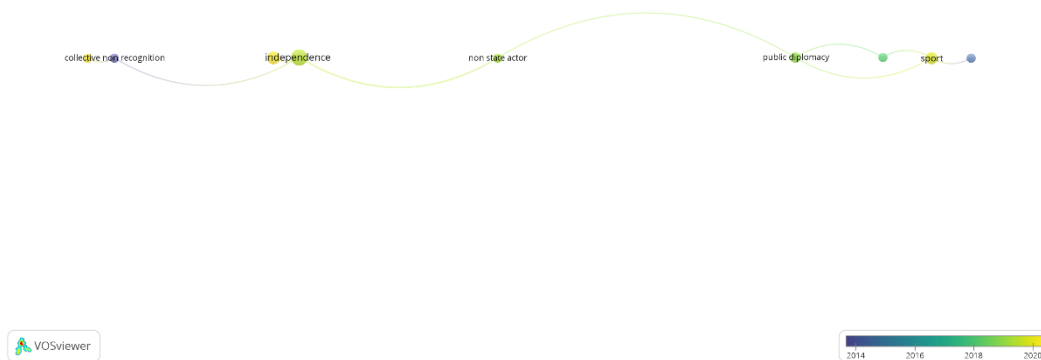


Gambar 2. 1 Visualisasi Network VOSViewer

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.

Berdasarkan hasil pemetaan jaringan, terlihat bahwa kata kunci *independence* memiliki posisi yang paling sentral dan dominan dalam jaringan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa isu kemerdekaan masih menjadi fondasi utama dalam diskursus akademik mengenai Kosovo. Kata kunci *independence* terhubung langsung dengan *collective non-recognition* dan *non-state actor*, yang menandakan bahwa pembahasan mengenai kemerdekaan Kosovo tidak dapat dipisahkan dari dinamika penolakan kolektif oleh sejumlah negara serta keterlibatan aktor non-negara dalam proses legitimasi. Di sisi lain, kata kunci *public diplomacy* terhubung erat dengan *sport*. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa dalam literatur yang ada, diplomasi publik Kosovo

kerap dikaji melalui instrumen olahraga sebagai salah satu strategi soft power. Partisipasi Kosovo dalam organisasi dan ajang olahraga internasional dipahami sebagai medium simbolik untuk memperkuat identitas kenegaraan dan membangun persepsi positif di mata masyarakat internasional. Namun demikian, posisi *public diplomacy* dalam jaringan terlihat tidak sekuat *independence*, yang mengindikasikan bahwa diplomasi publik masih menjadi subtema pendukung dalam kajian yang lebih luas mengenai kemerdekaan dan pengakuan internasional.

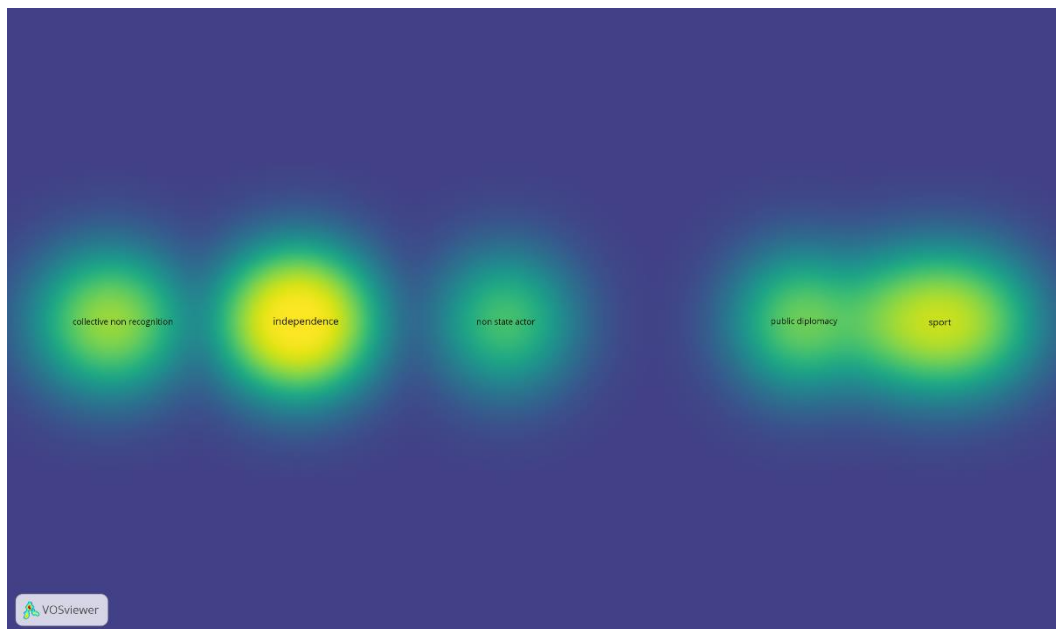


Gambar 2. 2 Visualisasi Overlay VOSViewer

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.

Visualisasi overlay menunjukkan perkembangan penelitian dengan tema ini dari tahun ke tahun. Spektrum warna biru pada kata kunci *collective* dan *non recognition* mengindikasikan bahwa isu ini lebih dahulu menjadi fokus kajian terutama pada periode awal pascadeklarasi kemerdekaan Kosovo. Selanjutnya, warna hijau pada *Independence* dan *non state actor* menunjukkan pergeseran pembahasannya menuju strategi dan aktor yang terlibat dalam memperjuangkan legitimasi. Sementara itu, kata kunci *public diplomacy* dan *sport* cenderung berada pada warna hijau kuning yang menandakan bahwa tema ini berkembang pada periode yang lebih terbaru. Hal ini menunjukkan adanya tren penelitian baru yang mulai mendapatkan diplomasi publik

sebagai instrumen strategis Kosovo dalam memperluas pengakuan internasional, khususnya dalam rentang 2014- 2020. Dengan demikian, terlihat adanya pergeseran fokus dari pendekatan formal menjadi pendekatan yang lebih berbasis soft power.



Gambar 2. 3 Visualisasi Density VOSViewer

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.

Dalam visualisasi density, kata kunci *independence* menunjukkan tingkat kepadatan tertinggi yang ditandai dengan warna kuning terang. Hal ini menegaskan bahwa kemerdekaan tetap menjadi tema sentral dalam literatur terkait Kosovo. Kata kunci *public diplomacy* dan *international recognition* memiliki kepadatan menengah, yang menunjukkan bahwa isu ini cukup sering dibahas, namun belum menjadi fokus utama dalam jaringan penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun diplomasi publik telah mulai mendapat perhatian dalam literatur, kajian yang secara spesifik menghubungkan diplomasi publik Kosovo dengan perluasan pengakuan internasional dalam periode 2010–2025 masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih menempatkan diplomasi publik sebagai bagian dari strategi umum kemerdekaan, bukan sebagai variabel utama yang dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, berdasarkan hasil pemetaan VOSViewer, dapat disimpulkan bahwa terdapat celah penelitian pada aspek analisis komprehensif mengenai bagaimana diplomasi publik Kosovo secara sistematis dimanfaatkan untuk memperluas pengakuan internasional dalam kurun waktu 2010–2025. Penelitian ini hadir untuk mengisi

kekosongan tersebut dengan menempatkan diplomasi publik sebagai fokus utama analisis, serta mengkaji peran instrumen seperti olahraga dan keterlibatan aktor non-negara dalam membangun legitimasi Kosovo di tingkat global.

Dari visualisasi yang disajikan oleh VOSViewer, terlihat bahwa *independence* menjadi tema yang paling dominan dalam jaringan penelitian terkait Kosovo. Kata kunci ini berada di posisi pusat dan terhubung dengan istilah lain seperti *international recognition*, *collective non-recognition*, *non-state actor*, dan *public diplomacy*. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan tentang Kosovo dalam literatur masih sangat berfokus pada isu kemerdekaan sebagai fondasi utama dalam melihat posisi dan legitimasi Kosovo di tingkat internasional. Namun, pembahasan yang secara spesifik menyoroti penggunaan diplomasi publik sebagai strategi utama untuk memperluas pengakuan internasional pada periode 2010–2025 belum terlihat menonjol. Memang, *public diplomacy* muncul dalam jaringan dan memiliki keterkaitan dengan *sport*, tetapi posisinya tidak sekuat isu kemerdekaan.

Diplomasi publik masih lebih sering diposisikan sebagai bagian dari strategi umum, bukan sebagai fokus utama kajian. Selain itu, belum tampak adanya penelitian yang secara jelas membahas perkembangan diplomasi publik Kosovo dalam rentang waktu 2010–2025. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek hukum, politik, dan perkembangan pengakuan di awal kemerdekaan, sementara analisis mendalam mengenai bagaimana diplomasi publik berkembang dan dimanfaatkan dalam jangka panjang masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan diplomasi publik sebagai fokus utama analisis. Berbagai literatur yang relevan digunakan untuk memperkuat kerangka teoritis dan membantu menjelaskan bagaimana diplomasi publik Kosovo berperan dalam memperluas pengakuan internasional serta memperkuat legitimasinya di tingkat global sepanjang periode 2010–2025.

Penelitian pertama oleh (Mekaj, 2020) “*Public Diplomacy of Small States: Case of Kosovo*”. Penelitian ini membahas bagaimana Kosovo sebagai negara kecil mengembangkan dan menerapkan strategi diplomasi publik untuk memperkuat posisinya di komunitas internasional. Tujuan penelitian ini adalah memahami bagaimana keterbatasan sumber daya politik, ekonomi, dan militer diatasi melalui pendekatan soft power, terutama dengan mengandalkan komunikasi strategis, nation branding, dan pelibatan aktor non-negara. Melalui metode analisis kualitatif berbasis

studi literatur dan dokumentasi kebijakan luar negeri Kosovo, penelitian ini menunjukkan bahwa Kosovo secara aktif memanfaatkan diplomasi publik untuk membangun narasi kenegaraan, memperkuat legitimasi internasional, serta menarget publik global terutama negara-negara yang belum memberi pengakuan resmi. Hasilnya menegaskan bahwa diplomasi publik menjadi alat yang krusial bagi Kosovo sebagai *small state*, karena pendekatan tradisional berbasis *hard power* hampir tidak mungkin dilakukan. Studi ini memberikan gambaran umum mengenai peran diplomasi publik sebagai instrumen inti dalam perjuangan Kosovo memperoleh pengakuan internasional.

Penelitian kedua oleh (Hajdari, 2019) dengan judul *The role of sports and music in public diplomacy: the case of Kosovo*. Studi ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana olahraga dan musik digunakan sebagai instrumen diplomasi publik oleh Kosovo, terutama sebagai bagian dari upaya membangun citra internasional dan mengubah persepsi global terhadap negara yang tergolong “baru” dan menghadapi tantangan pengakuan diplomatik. Metode yang digunakan adalah analisis media internasional dan literatur terkait, dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi dampak keberhasilan individu serta representasi budaya terhadap posisi diplomatik Kosovo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan atlet, musisi, dan seniman dari Kosovo di panggung internasional telah membantu meningkatkan popularitas dan reputasi negara di mata publik global, bahwa olahraga dan musik menjadi sarana *soft-power* yang efektif, bahkan dalam beberapa hal lebih berhasil daripada diplomasi tradisional dalam memperbaiki citra negara. Penelitian ini menekankan bahwa melalui “*sports and music diplomacy*,” Kosovo mampu memanfaatkan prestasi dan budaya sebagai alat diplomasi publik untuk memperkuat legitimasi dan pengakuan sosial di dunia internasional.

Penelitian ketiga oleh (Hajdari et al., 2024) dengan judul “*The Role of International Education on Public Diplomacy: The Case of Kosovo International Summer Academy*” (2024). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kontribusi program *Kosovo International Summer Academy (KISA)* sebagai alat diplomasi publik berbasis pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi program, serta analisis berbagai publikasi dan materi promosi KISA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan internasional tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan persepsi positif peserta asing terhadap Kosovo, membuka ruang jejaring internasional, serta memperkuat posisi Kosovo sebagai negara yang inklusif, progresif, dan aktif dalam pertukaran akademik global. Penelitian ini menegaskan bahwa *education diplomacy* menjadi salah satu kanal *soft power* yang

efektif bagi Kosovo untuk memperbaiki citra dan meningkatkan hubungan internasional, terutama di tengah hambatan pengakuan politik yang masih berlangsung.

Penelitian keempat oleh (Baliqi et al., 2013) berjudul "*Kosovar Public Diplomacy*". Penelitian ini bertujuan mengkaji perkembangan dan kebutuhan diplomasi publik di Kosovo sebagai negara baru pasca-konflik, dengan fokus pada bagaimana negara kecil tanpa pengalaman diplomatik panjang dapat membangun kapasitas komunikasi publik, nation-branding, dan keterlibatan diaspora untuk memperkuat legitimasi internasional. Metode yang dipakai bersifat kajian literatur dan analisis kebijakan dengan menelaah dokumen resmi, literatur lokal/internasional, serta praktik kebijakan publik terkait kampanye citra negara. Temuan utama menunjukkan bahwa public diplomacy menjadi instrumen krusial bagi Kosovo perlu adanya upaya institusionalisasi pembangunan kapasitas birokratis, koordinasi antara negara dan aktor non-negara baik diaspora, LSM, budaya, serta strategi komunikasi terpadu untuk menghadapi tantangan misinformasi dan politisasi pengakuan. Penulis menekankan perlunya penguatan kapasitas institusi, strategi komunikasi yang konsisten, dan pemanfaatan berbagai kanal (media internasional, program pertukaran, budaya) agar diplomasi publik dapat efektif dalam memperbaiki citra dan mendukung tujuan pengakuan internasional Kosovo.

Penelitian kelima ditulis oleh (Prakoso & Kresnawati, 2023) dengan judul "Diplomasi Olahraga Kosovo sebagai Upaya Membangun Citra di Dunia Internasional Tahun 2014-2021." Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Kosovo memanfaatkan olahraga sebagai sarana diplomasi publik untuk memperbaiki citra internasionalnya pasca-kemerdekaan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menelaah berbagai langkah Kosovo dalam mengikuti kompetisi internasional, memperoleh keanggotaan organisasi olahraga global, serta memanfaatkan prestasi atletnyaterutama dalam cabang judo, sebagai alat untuk membangun pengakuan simbolik di mata dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi olahraga terbukti menjadi instrumen yang efektif bagi Kosovo untuk mengurangi isolasi politik, meningkatkan visibilitas internasional, dan memperkuat persepsi positif terhadap identitas kenegaraannya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa meskipun belum semua negara memberikan pengakuan penuh, keberhasilan Kosovo dalam ranah olahraga berkontribusi signifikan pada legitimasi dan penerimaan internasional yang lebih luas.

Tabel 2. 1 Komparasi Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian,	Fokus Penelitian	Teori dan Konsep	Metode	Hasil
1	Mekaj, (2020) Public Diplomacy of Small States: The Case of Kosovo	Menganalisis bagaimana Kosovo sebagai negara kecil membangun diplomasi publik untuk meningkatkan legitimasi internasional.	Konsep <i>public diplomacy</i> , negara kecil, nation branding.	Kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa Kosovo menggunakan diplomasi publik sebagai alat untuk mengatasi keterbatasan kapasitas negara kecil, terutama dengan menekankan narasi <i>state-building</i> , demokratisasi, dan <i>victimhood war-era</i> . Namun, keterbatasan sumber daya, koordinasi institusi pemerintah, dan resistensi negara-negara non-pengaku menjadi hambatan besar. Meskipun begitu, strategi digital dan diaspora terbukti membantu memperluas jangkauan pesan Kosovo di arena internasional.
2	Hajdari et al. (2024) "The Role of International Education in	Menjelaskan bagaimana program pendidikan internasional	Soft power, people-to-people diplomacy,	Kualitatif	Program KISA terbukti menjadi sarana penting untuk memperkenalkan identitas Kosovo

Public (KISA) educational secara langsung  
Diplomacy: The digunakan exchange. kepada mahasiswa  
Case of Kosovo sebagai melalui  
International instrumen interaksi budaya dan  
Summer diplomasi publik akademik. Penelitian  
Academy” Kosovo. ini menunjukkan  
bahwa peserta KISA  
membawa pulang  
persepsi positif  
mengenai Kosovo,  
yang kemudian  
berkontribusi pada  
*image-building*  
jangka panjang.  
Namun, dampaknya  
masih terbatas karena  
jangkauannya kecil  
dan sponsor negara  
belum optimal.

---

3	Hajdari (2019) The Role of Sports and Music in Public Diplomacy: The Case of Kosovo	Mengkaji bagaimana olahraga dan musik digunakan Kosovo sebagai alat diplomasi publik untuk meningkatkan pengakuan global.	Soft power (Nye), cultural diplomacy.	Kualitatif	Kosovo memanfaatkan olahraga terutama keberhasilan atlet judo Majlinda Kelmendi dan pengakuan NOC, sebagai jalur efektif meningkatkan visibilitas internasional. Musik diaspora Kosovo di Eropa (seperti Rita Ora) juga membantu membentuk citra negara yang modern dan dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa budaya populer lebih efektif menarik
---	--	---	---	------------	--

					perhatian global dibanding diplomasi politik formal.
4	Baliqi et al., (2013) “Kosovar Public Diplomacy”	Menganalisis struktur, strategi, dan tantangan diplomasi publik Kosovo secara institusional.	Public diplomacy, political communication, post-conflict image building.	Analisis deskriptif	Temuan utama menyatakan bahwa diplomasi publik Kosovo masih fragmentaris karena kurangnya koordinasi antar lembaga, minimnya kapasitas SDM, dan ketergantungan pada bantuan internasional. Namun, penggunaan komunikasi digital dan upaya diaspora memberi kontribusi nyata pada <i>visibility</i> Kosovo. Penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi terpadu untuk mengatasi narasi negatif pascakonfli
5	Prakoso & Kresnawati, (2023), Diplomasi Olahraga Kosovo sebagai Upaya Membangun Citra di Dunia Internasional Tahun 2014-2021	Menjelaskan bagaimana Kosovo menggunakan olahraga sebagai instrumen diplomasi publik untuk membentuk citra positif dan memperkuat identitas kenegaraan	Diplomasi publik, diplomasi olahraga, nation branding, soft power.	Analisis Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa sejak diterimanya Kosovo sebagai anggota IOC (2014) dan Komite Nasional Olimpiade, serta keberhasilan atlet aling menonjol kemenangan Majlinda Kelmendi dalam Olimpiade 2016 Kosovo berhasil membangun

---

setelah  
kemerdekaan.

narasi global sebagai negara kecil yang kompetitif, damai, dan modern. Keikutsertaan di ajang internasional membantu meningkatkan visibilitas negara, memperluas jejaring diplomatik, dan memperhalus citra Kosovo yang sebelumnya lekat dengan konflik etnis. Diplomasi olahraga terbukti menjadi salah satu strategi paling efektif bagi Kosovo untuk meningkatkan pengakuan simbolik dan membangun legitimasi internasional, terutama di negara-negara yang belum mengakuinya.

---

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu mengenai Kosovo cenderung berfokus pada aspek tertentu dari diplomasi publik, seperti diplomasi olahraga, peran musik dan budaya, inisiatif pendidikan internasional, atau analisis umum mengenai strategi komunikasi Kosovo sebagai negara kecil. Kebanyakan studi tersebut mengulas satu sektor saja misalnya olahraga atau pendidikan atau meneliti program spesifik seperti Kosovo International Summer Academy atau kampanye *nation branding* awal setelah kemerdekaan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu membahas diplomasi publik Kosovo pada periode tertentu, umumnya hanya hingga beberapa tahun setelah deklarasi kemerdekaan, serta belum mengkaji transformasi diplomasi

publik Kosovo dalam konteks perkembangan media digital secara lebih luas. Sementara itu, penelitian ini berbeda karena memberikan analisis komprehensif mengenai praktik diplomasi publik Kosovo dari tahun 2010-2025, mencakup berbagai sektor seperti media digital, budaya, olahraga, dan diaspora dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini juga tidak hanya menjelaskan aktivitas diplomasi publik Kosovo, dengan menggunakan kerangka analisis yang diungkapkan oleh Nicholas J. Cull. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan dari studi-studi sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan terintegrasi mengenai bagaimana diplomasi publik Kosovo beroperasi sebagai instrumen politik luar negeri negara yang masih berjuang untuk mendapatkan pengakuan penuh di tingkat internasional.

## **2.2 Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Diplomasi Publik**

Diplomasi publik pada dasarnya merupakan upaya negara untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat asing guna membentuk persepsi, citra, serta dukungan terhadap kebijakan luar negerinya. Melalui diplomasi publik, negara tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berusaha mempengaruhi opini publik dan membangun hubungan jangka panjang yang dapat menghasilkan manfaat strategis. Seperti yang dijelaskan oleh (Melissen, 2005) berpendapat bahwa diplomasi publik merupakan aktivitas memulai dialog dan membangun hubungan jangka panjang sehingga dapat membangun hubungan kepercayaan yang dilakukan secara dua arah untuk mendekati publik. Menurut (Cull, 2008), diplomasi publik terdiri dari lima elemen utama yang membentuk cara suatu negara berkomunikasi dan membangun hubungan dengan publik asing.

#### *1. Listening*

Listening merupakan elemen fundamental dalam diplomasi publik karena menjadi dasar bagi seluruh bentuk komunikasi eksternal yang efektif. Dalam konteks ini, listening tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas pasif, tetapi sebagai upaya sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan memahami opini serta persepsi publik asing terhadap suatu negara. Aktivitas listening dapat dilakukan melalui survei opini publik, pemantauan media asing, analisis wacana, maupun interaksi langsung dengan audiens internasional. Informasi yang diperoleh dari proses listening idealnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan

kebijakan luar negeri dan penyesuaian strategi diplomasi publik. Meskipun sering dipandang sebagai prinsip ideal, Cull menekankan bahwa praktik listening yang benar-benar terintegrasi ke dalam pengambilan kebijakan tingkat tinggi masih relatif jarang diterapkan oleh negara-negara di dunia.

## 2. *Advocacy*

Advocacy dalam diplomasi publik merujuk pada upaya aktif negara untuk menyampaikan dan mempromosikan kepentingan, kebijakan, serta posisi politik tertentu kepada publik asing. Elemen ini biasanya diwujudkan melalui komunikasi resmi pemerintah, hubungan pers kedutaan, kampanye informasi, serta penyampaian narasi kebijakan di forum internasional. Advocacy bersifat relatif jangka pendek dan berorientasi pada tujuan tertentu, seperti memperoleh dukungan terhadap kebijakan luar negeri atau memengaruhi opini publik internasional dalam situasi krisis. Karena kedekatannya dengan kepentingan politik negara, advocacy sering menjadi elemen paling dominan dalam struktur diplomasi publik, meskipun juga menghadapi tantangan kredibilitas apabila terlalu terlihat sebagai alat propaganda.

## 3. *Cultural Diplomacy*

Diplomasi budaya merupakan upaya negara untuk memengaruhi lingkungan internasional melalui penyebaran dan pengenalan budaya nasional kepada publik asing. Bentuk diplomasi budaya dapat mencakup pertunjukan seni, pameran budaya, promosi bahasa, serta pendirian pusat kebudayaan di luar negeri. Elemen ini berorientasi jangka panjang dan bertujuan membangun pemahaman, ketertarikan, serta kedekatan emosional antara negara dan publik asing. Diplomasi budaya sering dianggap memiliki tingkat legitimasi dan kredibilitas yang lebih tinggi dibandingkan advocacy, karena tidak secara langsung menekankan tujuan politik tertentu. Namun, dalam praktiknya, diplomasi budaya tetap tidak sepenuhnya terlepas dari kepentingan negara, terutama dalam konteks pembentukan citra dan identitas nasional di tingkat global.

## 4. *Exchange Diplomacy*

Exchange diplomacy adalah bentuk diplomasi publik yang menekankan interaksi langsung antarindividu melalui program pertukaran pendidikan, akademik, maupun profesional. Elemen ini melibatkan pengiriman warga negara ke luar negeri serta penerimaan warga negara asing untuk jangka waktu tertentu, dengan tujuan menciptakan pengalaman lintas budaya yang bersifat timbal balik. Prinsip utama

dalam exchange diplomacy adalah mutuality, di mana kedua belah pihak diharapkan memperoleh manfaat dan pemahaman yang lebih mendalam. Dampak dari diplomasi pertukaran umumnya bersifat jangka panjang, karena membentuk persepsi, jaringan, dan hubungan personal yang dapat memengaruhi sikap individu terhadap suatu negara di masa depan. Oleh karena itu, exchange diplomacy sering dipandang sebagai investasi strategis dalam membangun hubungan internasional yang berkelanjutan.

5. *International Broadcasting*

International broadcasting merupakan elemen diplomasi publik yang memanfaatkan media massa internasional, seperti radio, televisi, dan platform digital, untuk menjangkau publik asing dalam skala luas. Melalui penyiaran berita, program informasi, dan konten budaya dalam berbagai bahasa, negara berupaya membentuk persepsi dan pemahaman publik internasional terhadap isu-isu tertentu. Salah satu karakteristik utama international broadcasting adalah penekanan pada kredibilitas, terutama dalam penyajian berita yang objektif dan profesional. Cull menekankan bahwa keberhasilan international broadcasting sangat bergantung pada sejauh mana lembaga penyiaran mampu menjaga jarak editorial dari intervensi politik langsung. Oleh karena itu, meskipun didanai negara, banyak lembaga penyiaran internasional berusaha menampilkan diri sebagai entitas yang independen untuk mempertahankan kepercayaan audiens global.

Tabel 2. 2 Taxonomy of Public Diplomacy

<b>Type of Public Diplomacy</b>	<b>Time Frame</b>	<b>Flow of Information</b>
Listening	Short and advocacy long-term	Inward to analysts and policy process
Advocacy	Short-term	Outward
Cultural Diplomacy	Long-term	Outward
Exchange Diplomacy	very-long term	Inward and ourward
International Broadcasting	Medium-term	Outward but from a news bureaucracy

Sumber: Cull (2008).<sup>9</sup>

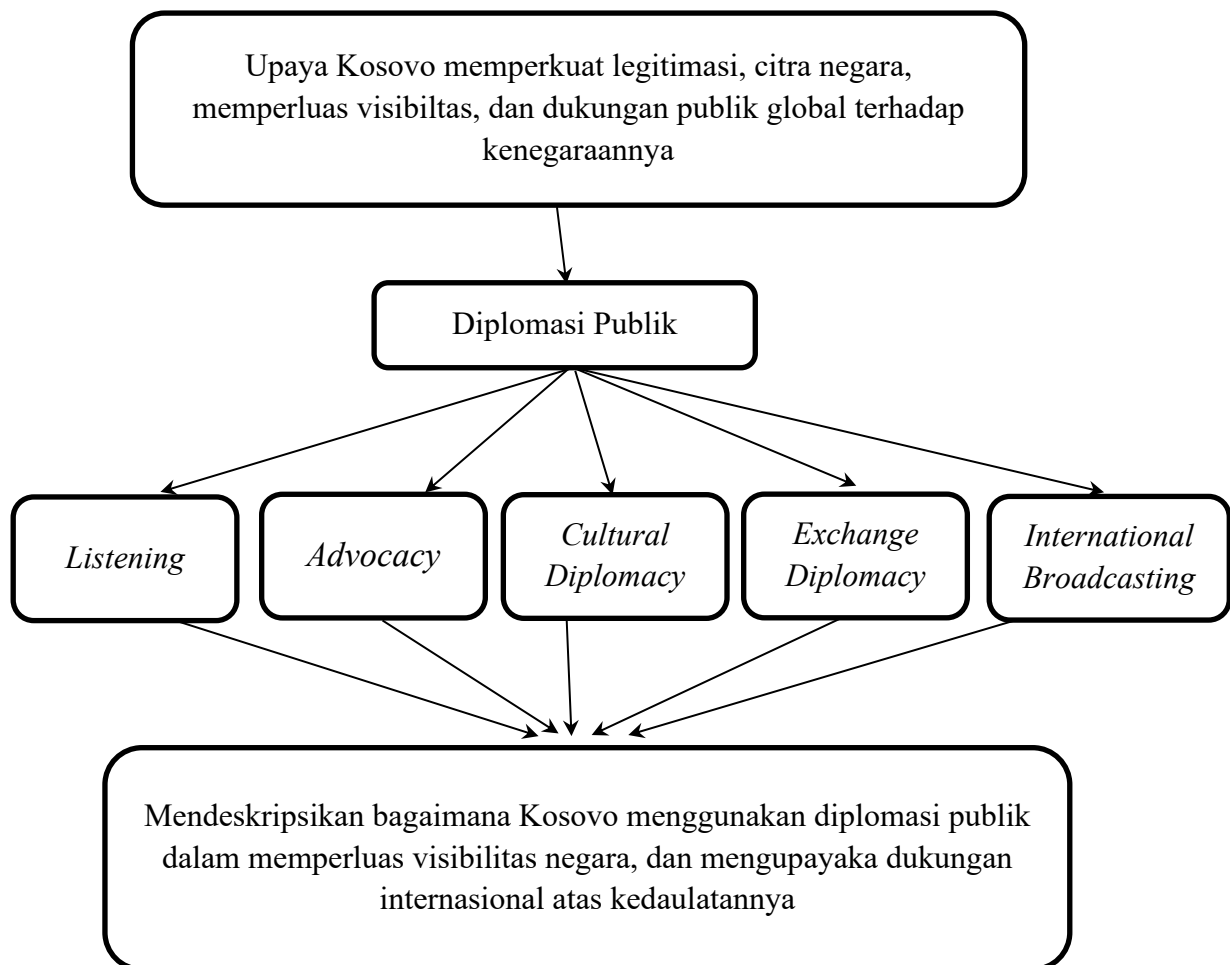
### 2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini menjelaskan bagaimana Kosovo menggunakan diplomasi publik sebagai instrumen untuk memperkuat legitimasi kenegaraan, membangun citra internasional, serta memperoleh dukungan publik global terhadap kedaulatannya. Sejak memproklamasikan kemerdekaan, Kosovo menghadapi tantangan berupa keterbatasan pengakuan internasional dan adanya upaya delegitimasi dari sejumlah negara yang menolak status kenegaraannya. Kondisi tersebut mendorong Kosovo untuk mengembangkan pendekatan diplomasi yang tidak hanya berfokus pada hubungan antarpemerintah, tetapi juga menyasar publik internasional secara lebih luas. Dalam konteks tersebut, diplomasi publik menjadi salah satu sarana penting bagi Kosovo untuk menyampaikan narasi mengenai identitas, legitimasi, dan posisinya dalam sistem internasional. Penelitian ini menggunakan kerangka elemen diplomasi publik yang dikemukakan oleh Nicholas J. Cull (2008), yang mencakup listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, dan international broadcasting, sebagai dasar konseptual untuk memahami berbagai bentuk praktik diplomasi publik yang dijalankan oleh Kosovo.

Kelima elemen ini dipahami sebagai instrumen yang digunakan negara untuk berinteraksi dengan publik asing, baik melalui komunikasi satu arah maupun dua arah, serta melalui pendekatan jangka pendek dan jangka panjang. Melalui elemen-elemen diplomasi publik tersebut, Kosovo berupaya membangun pemahaman dan persepsi positif di kalangan publik internasional mengenai status kenegaraannya. Praktik diplomasi publik yang dijalankan mencerminkan upaya negara dalam menyusun komunikasi yang terstruktur dan berorientasi pada audiens global, dengan tujuan memperkenalkan Kosovo sebagai negara yang sah, berdaulat, dan layak diterima secara internasional. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini menempatkan diplomasi publik sebagai instrumen yang menghubungkan praktik-praktik komunikasi internasional Kosovo dengan tujuan yang lebih luas, yaitu penguatan legitimasi politik, citra negara, dan dukungan internasional terhadap kedaulatannya.

Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh peneliti untuk keperluan penelitian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sesuai dengan prinsip penelitian deskriptif kualitatif yang dijelaskan oleh (Neuman, 2014), penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena diplomasi publik Kosovo, termasuk strategi, program, dan aktivitas yang dijalankan untuk memperkuat pengakuan internasional serta membangun citra positif negara pasca-konflik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pengumpulan data yang memberikan pemahaman menyeluruh mengenai praktik diplomasi publik Kosovo pada periode 2010-2025, termasuk bagaimana diplomasi publik berkontribusi pada legitimasi dan citra negara di tingkat internasional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis dokumen untuk memperoleh data, dengan menelaah berbagai sumber seperti laporan resmi dari *Ministry of Foreign Affairs and Diaspora of the Republic of Kosovo*, dokumen strategi branding nasional, arsip kegiatan olahraga dan budaya internasional yang melibatkan Kosovo, serta publikasi media lokal dan internasional seperti BBC, CNN, Al Jazeera, Balkan Insights, Prishtina Insight Zëri, Gazeta Express, dan Telegrafi. Pendekatan ini memungkinkan penulis mengeksplorasi hubungan antara dokumen resmi dan praktik lapangan, serta menganalisis dinamika politik, sosial, dan strategi diplomasi publik yang dijalankan Kosovo untuk meningkatkan pengakuan dan dukungan internasional.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah praktik diplomasi publik Kosovo dalam upaya membangun visibilitas internasional dan memperkuat legitimasi negaranya pada periode 2010-2025. Penelitian ini menekankan penggunaan berbagai instrumen diplomasi publik, termasuk media internasional, budaya, olahraga, dan program pertukaran sosial, untuk menjangkau publik asing, khususnya di negara-negara yang belum mengakui kemerdekaannya. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik dari Nicholas J. Cull dan dimensi diplomasi publik menurut Jhon Robert Kelley untuk menganalisis strategi dan tujuan aktivitas diplomasi publik Kosovo. Kurun waktu 2010-2025 dipilih karena periode tersebut mencakup berbagai inisiatif penting Kosovo dalam diplomasi publik, mulai dari kampanye branding nasional, portal Digital Kosovo, hingga keterlibatan tokoh budaya dan olahraga internasional dalam membangun citra negara pasca-konflik. Periode ini juga memungkinkan peneliti melihat perkembangan strategi diplomasi publik Kosovo dalam menghadapi tantangan politik internasional, termasuk tekanan Serbia dan hambatan dalam memperoleh pengakuan formal di organisasi internasional.

### **3.3 Sumber Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dari berbagai sumber karena fenomena diplomasi publik Kosovo tidak diamati secara langsung, melainkan dianalisis melalui data yang telah tersedia. Sumber data ini meliputi buku dan jurnal ilmiah tentang diplomasi publik, hubungan internasional, serta politik Balkan, dokumen resmi dan publikasi resmi dari , media internasional dan lokal seperti BBC, CNN, Al Jazeera, Balkan Insights, Prishtina Insigh, dan Telegrafi serta arsip digital dan portal resmi terkait kampanye budaya, olahraga, branding nasional, dan program diplomacy Kosovo. Semua sumber tersebut digunakan untuk menelaah strategi, instrumen, dan tujuan Kosovo dalam membangun citra positif negara, menjangkau publik asing, serta memperkuat pengakuan dan dukungan internasional melalui diplomasi publik pada periode 2010-2025.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui pengumpulan berbagai dokumen seperti buku, wawancara, audio visual, observasi, dan lain sebagainya (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan dan dokumentasi, termasuk jurnal, artikel, laporan resmi lembaga atau organisasi, portal berita, website, dan buku yang berkaitan dengan praktik diplomasi publik Kosovo. Teknik pengumpulan data ini dilakukan karena keterbatasan jarak, waktu, dan kendala lainnya untuk melakukan penelitian langsung di Kosovo.

1. Studi Kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, dan berita yang menyajikan data valid terkait diplomasi publik, hubungan internasional, serta politik Balkan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini mencakup dokumen akademik, artikel, berita, dan laporan dari portal resmi lembaga pemerintah Kosovo, termasuk Ministry of Foreign Affairs and Diaspora of the Republic of Kosovo, serta dokumen dari organisasi internasional atau media yang relevan seperti, dan media internasional seperti BBC, CNN, Al Jazeera, dan portal berita lokal Kosovo seperti Balkan Insights, Prishtina Insight, Telegrafi.
2. Studi Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen atau laporan resmi yang menafsirkan objek penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini bersumber dari dokumen resmi kementerian, arsip digital, portal resmi kampanye budaya dan branding nasional, laporan kegiatan olahraga atau budaya internasional yang melibatkan Kosovo, serta liputan media lokal dan internasional yang relevan. Semua sumber ini digunakan untuk menelaah strategi, instrumen, dan tujuan Kosovo dalam membangun citra positif negara, menjangkau publik asing, dan memperkuat pengakuan serta dukungan internasional melalui diplomasi publik pada periode 2010-2025.

### 3.5 Teknik Analisis

Penulis mengacu pada teknik analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut mereka, teknik analisis data terbagi ke dalam tiga tahapan utama (Miles et al., 2014), yaitu:

1. **Kondensasi Data**, yaitu proses pemadatan dan penyederhanaan data mentah agar lebih fokus dan mudah dianalisis. Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, berita arsip, dan dokumen resmi terkait diplomasi publik Kosovo. Sumber tersebut meliputi dokumen dari *Ministry of Foreign Affairs and Diaspora of the Republic of Kosovo*, portal resmi kampanye budaya dan branding nasional, arsip kegiatan olahraga atau budaya internasional yang melibatkan Kosovo, serta liputan media lokal dan internasional seperti BBC, CNN, Al Jazeera, dan portal berita lokal Kosovo seperti, Balkan Insights, Prishtina Insight, Telegrafi.. Data dari berbagai sumber ini dipilah dan diringkas untuk mempermudah pengelompokan informasi berdasarkan relevansi dan kualitasnya terhadap tujuan penelitian.
2. **Penyajian Data**, yaitu proses pengorganisasian data secara sistematis agar memudahkan analisis dan interpretasi. Data yang telah melalui proses kondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, bagan, dan diagram yang menampilkan strategi, instrumen, dan aktivitas diplomasi publik Kosovo. Penyajian ini memungkinkan penulis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik diplomasi publik, termasuk upaya membangun citra positif negara, menjangkau publik asing, dan memperkuat pengakuan serta dukungan internasional.
3. **Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan**, yaitu tahap menafsirkan dan menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan. Penulis melakukan verifikasi terhadap setiap temuan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber agar kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini bersifat dinamis, sehingga apabila ditemukan data tambahan atau temuan baru, kesimpulan dapat direvisi. Tahap ini memastikan bahwa hasil

penelitian mencerminkan analisis yang akurat mengenai strategi dan praktik diplomasi publik Kosovo pada periode 2010-2025

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kosovo secara aktif menggunakan diplomasi publik sebagai upaya untuk memperluas visibilitas negara pada periode 2010–2025. Melalui berbagai strategi komunikasi dan interaksi dengan publik internasional, Kosovo berusaha membangun pemahaman, meningkatkan perhatian global, serta memperkuat keberadaannya di tingkat internasional. Dalam pelaksanaannya, diplomasi publik Kosovo tercermin melalui lima elemen utama berdasarkan kerangka Nicholas J. Cull, yaitu listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange diplomacy, dan international broadcasting. Melalui elemen-elemen tersebut, Kosovo melakukan berbagai upaya seperti menyampaikan narasi politiknya kepada publik internasional, memanfaatkan media dan platform digital, mempromosikan budaya dan olahraga, serta menjalin kerja sama dan pertukaran dengan berbagai pihak di tingkat global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi publik membantu Kosovo dalam memperluas visibilitasnya di tingkat internasional, membangun citra sebagai negara yang terbuka dan modern, serta meningkatkan keterlibatan dengan aktor-aktor internasional. Selain itu, penggunaan budaya, olahraga, dan media digital turut berperan dalam memperkenalkan identitas Kosovo kepada publik global. Namun demikian, upaya tersebut memiliki keterbatasan dalam memengaruhi aspek pengakuan formal, karena visibilitas yang meningkat tidak selalu sejalan dengan penerimaan politik dari semua negara. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan dan dinamika hubungan internasional di tingkat global. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik merupakan instrumen penting yang digunakan Kosovo dalam memperluas visibilitas negara, terutama dalam membentuk citra dan persepsi positif di tingkat internasional selama periode 2010–2025.

## 5.2 Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran kepada peneliti Hubungan Internasional yang akan mengkaji topik serupa, khususnya terkait diplomasi publik dalam konteks negara dengan status pengakuan yang belum universal seperti Kosovo. Saran ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun saran-saran tersebut, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menelaah lebih dalam bagaimana strategi diplomasi publik negara kecil bekerja dalam membentuk perhatian internasional di tengah dominasi narasi negara besar dalam sistem global.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran media digital secara lebih spesifik sebagai ruang utama pembentukan citra negara, termasuk bagaimana platform tersebut digunakan untuk memperkuat narasi politik dan identitas nasional.
3. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi kontribusi komunitas diaspora Kosovo dalam memperluas jaringan pengaruh dan memperkenalkan identitas negara di tingkat global melalui pendekatan budaya dan sosial.
4. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melihat keterkaitan antara diplomasi publik dan proses pembentukan legitimasi sosial internasional dalam jangka panjang, terutama pada negara yang menghadapi keterbatasan pengakuan formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acar, H., & Bulut, S. (2022). The Issue of Political Recognition in International Policy: The Case of Kosovo. *International Journal of Politics and Security*, 4(1), 58–85. <https://doi.org/10.53451/ijps.909201>
- Ademi, H., & Hasani, O. (2025). Kosovo – From Occupation to Liberation: A Historical Perspective From the Balkan Wars 1912/13 to the War of Kosovo 1998/99. *Eminak*, (4(48)), 211–230. [https://doi.org/10.33782/eminak2024.4\(48\).760](https://doi.org/10.33782/eminak2024.4(48).760)
- Amelya, R. (2016). Kebijakan United Nations Interim Administration Mission in Kosovo (UNMIK) Dalam Memulihkan Kosovo Pasca Konflik Etnis. *JOM FISIP, Vol. 3 No. 1*.
- American Council of International Education Kosova. (n.d.). *Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study (YES)*. Retrieved March 26, 2026, from <https://kosova.americancouncils.org/yes-en>
- Baliqi, B., Brovina, N., & Nuhiu, F. (2013). Kosovar Public Diplomacy. *ILIRIA International Review*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.21113/iir.v3i1.106>
- Balkan Insight. (2010, July 30). Kosovo: Dokufest is Back in Force. *Balkan Insight*. <https://balkaninsight.com/2010/07/30/kosovo-dokufest-is-back-in-force/bi/all-balkan-countries/>
- BBC. (2014, December 9). Kosovo to compete in Olympics at Rio 2016 after IOC recognition. *BBC Sport*. <https://www.bbc.com/sport/olympics/30394918>
- BBC. (2016, June 3). Kosovo beat Faroe Islands in first full international. *BBC Sport*. <https://www.bbc.com/sport/football/36450031>
- Berisha, B., & Kursani, S. (2025). The politics of digital recognition of states. *International Affairs*, 101(1), 213–231. <https://doi.org/10.1093/ia/iae180>
- Brentin, D., & Tregoures, L. (2016). Entering Through the Sport’s Door? Kosovo’s Sport Diplomatic Endeavours Towards International Recognition. *Diplomacy & Statecraft*, 27(2), 360–378. <https://doi.org/10.1080/09592296.2016.1169799>

- Camaj, L. (2010). Media framing through stages of a political discourse: International news agencies' coverage of Kosovo's status negotiations. *International Communication Gazette*, 72(7), 635–653. <https://doi.org/10.1177/1748048510378147>
- CBC. (2021). *Kosovo celebrates 2nd-ever Olympic medal at Tokyo Games*. <https://www.cbc.ca/sports/olympics/summer/judo/kosovo-second-olympic-medal-tokyo-2020-1.6115881>
- Central Bank of The Republic of Kosovo. (2024). High-level delegation of the Central Bank of the Republic of Kosovo participates in the Annual Meetings of the International Monetary Fund and the World Bank in Washington D.C. *BQK*. <https://bqk-kos.org/news/high-level-delegation-of-the-central-bank-of-the-republic-of-kosovo-participates-in-the-annual-meetings-of-the-international-monetary-fund-and-the-world-bank-in-washington-d-c/?lang=en>
- Central Bank of The Republic of Kosovo. (2025). High-Level Delegation of the Central Bank of the Republic of Kosovo begins 2025 Annual Meetings of the IMF and World Bank in Washington D.C. *BQK*. <https://bqk-kos.org/news/delegacioni-i-larte-i-bankes-qendrore-te-republikes-se-kosoves-nisi-takimet-vjetore-2025-te-fondit-monetar-nderkombetar-dhe-bankes-boterore-ne-washington-d-c/?lang=en>
- Christakis, T. (2011). The ICJ Advisory Opinion on Kosovo: Has International Law Something to Say about Secession? *Leiden Journal of International Law*, 24(1), 73–86. <https://doi.org/10.1017/S0922156510000609>
- Cirkovic, E. (2010). An Analysis of the ICJ Advisory Opinion on Kosovo's Unilateral Declaration of Independence. *German Law Journal*, 11(7–8), 895–912. <https://doi.org/10.1017/S2071832200018915>
- Cooper, P., & Dancyger, K. (2014). *This is How We Do Soft Power: A Practical Guidebook in Public and Digital Diplomacy of a Small Republic* (3. ed., [Nachdr.]). Elsevier/Focal Press.
- Creswell, J. W. (2013). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Fourth Indian edition). PHI Learning Private Limited.
- Cull, N. J. (2008). Public Diplomacy: Taxonomies and Histories. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 616(1), 31–54. <https://doi.org/10.1177/0002716207311952>

- Eugene, A. (2023). *Kepentingan NATO dalam Konflik Kosovo-Serbia: Balance of Threat*.
- European Commission. (2023). *Erasmus+Programme Guide*. [https://erasmus-plus.ec.europa.eu/sites/default/files/2023-11/2024-Erasmus%2BProgramme-Guide\\_EN.pdf](https://erasmus-plus.ec.europa.eu/sites/default/files/2023-11/2024-Erasmus%2BProgramme-Guide_EN.pdf)
- Ferrero-Turrión, R. (2021). The consequences of state non-recognition: The cases of Spain and Kosovo. *European Politics and Society*, 22(3), 347–358. <https://doi.org/10.1080/23745118.2020.1762958>
- Fierstein, D. (2008). *Kosovo's Declaration of Independence: An Incident Analysis of Legality, Policy and Future Implications*.
- Grohmann, K. (2014). *Kosovo granted provisional Olympic recognition by IOC*. <https://www.reuters.com/article/sports/kosovo-granted-provisional-olympic-recognition-by-ioc-idUSKCN0IB292/>
- Hajdari, L. (2019). The role of sports and music in public diplomacy: The case of Kosovo. *Przegląd Europejski*, 3, 189–203. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0013.5849>
- Hajdari, L., Krasniqi, J., Limani, B., Limani, E., & Chen, A. (2024). The role of international education on public diplomacy: The case of Kosovo International Summer Academy. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02591-0>
- Hajra, M. (2021). The Role of International Mediation in Defining Kosovo's Final Status. *Journal Of History And Future*, 7(3), 642–649. <https://doi.org/10.21551/jhf.998857>
- Homewood, B. (2016). *Kosovo becomes member of UEFA, paves way for FIFA application*. <https://www.reuters.com/article/sports/kosovo-becomes-member-of-uefa-paves-way-for-fifa-application-idUSKCN0XU14C/>
- Imeri, D., & Dugolli, B. (2025). Endless Negotiations Between Kosovo and Serbia: Normalization, Mutual Recognition, or Status Quo? *Eminak*, (4(48)), 243–259. [https://doi.org/10.33782/eminak2024.4\(48\).762](https://doi.org/10.33782/eminak2024.4(48).762)
- Institute for Advanced Studies GAP. (2011). *Economic Impact of DokuFest For the period of 2011-2014*. [https://www.institutigap.org/documents/22462\\_TheEconomicImpactofDokuFest.pdf](https://www.institutigap.org/documents/22462_TheEconomicImpactofDokuFest.pdf)

- International Court of Justice. (2010). *Accordance with International Law of the Unilateral Declaration of Independence in respect of Kosovo*. <https://www.icj-cij.org/sites/default/files/case-related/141/16012.pdf>
- International Documentary and Short Film Festival DokuFest. (2021). *Festival Report*. [https://dokufest.com/images/uploads/files/Raporti\\_Edicioni\\_XX\\_-\\_UN.pdf](https://dokufest.com/images/uploads/files/Raporti_Edicioni_XX_-_UN.pdf)
- International Monetary Fund. (n.d.). *IMF Policy Advice*. IMF. Retrieved May 5, 2026, from <https://www.imf.org/en/about/factsheets/imf-surveillance>
- International Monetary Fund. (2009). *Press Release: Kosovo Becomes the International Monetary Fund 186 th Member*. IMF. <https://www.imf.org/en/news/articles/2015/09/14/01/49/pr09240>
- Isufi, P. (2024, August 7). Kosovo Welcomes Home Olympic Team Medallists. *Balkan Insight*. <https://balkaninsight.com/2024/08/07/kosovo-welcomes-home-olympic-team-medalists/bi/>
- Kosovo Erasmus+ Office. (2025). *Annual Statistics Report KEO 2021-2025*.
- Krasniqi, M. (2020). The Political Status of Kosovo (1967-1974): Between Serbian Hegemony and Self-Rule. *Stratejik ve Sosyal Araştırmalar Dergisi*, 4(3), 437–443. <https://doi.org/10.30692/sisad.816976>
- Krasniqi, V., & Mexhuani, B. (2025). Kosovo's multilateral engagement: A strategy for international legitimacy. *New Perspectives*, 33(1), 24–42. <https://doi.org/10.1177/2336825X241308426>
- Kuçi, A. (2021). Kosovo in the Constitution of 1974. *Journal Of History And Future*, 7(4), 872–879. <https://doi.org/10.21551/jhf.1038932>
- Mekaj, G. (2020). Public Diplomacy of small states: Case of Kosovo. *ILIRIA International Review*, 10(2).
- Melissen, J. (Ed.). (2005). *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*. Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9780230554931>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- MIND Project. (2023). *Status of Kosovo, Recognitions & Derecognitions* [Dataset]. <https://statusofkosovo.info>

- Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Kosovo. (n.d.). *Kosova Culture Week*. Retrieved April 19, 2026, from <https://mfa-ks.net/kosovacultureweek/en/>
- Muça, K. (2025). A Comparative Analysis Of Balkan National Olympic Committees Within Ioc Good Governance Principles Implementation. *Proceeding Book of the 4th International Scientific Congress "Applied Sports Sciences,"* 630–636. <https://doi.org/10.37393/ICASS2025/96>
- Muharremi, R. (2010). A Note on the ICJ Advisory Opinion on Kosovo. *German Law Journal,* 11(7–8), 867–880. <https://doi.org/10.1017/S2071832200018885>
- Musliu, V., & Orbie, J. (2016). MetaKosovo: Local and International Narratives. *The British Journal of Politics and International Relations,* 18(1), 179–195. <https://doi.org/10.1111/1467-856X.12069>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (Seventh edition, Pearson new international edition). Pearson.
- Newman, E., & Visoka, G. (2016). The Foreign Policy of State Recognition: Kosovo's Diplomatic Strategy to Join International Society: Table 1. *Foreign Policy Analysis,* orw042. <https://doi.org/10.1093/fpa/orw042>
- Nielsen, C. A. (2018). Kosovo and Serbia: Contested options and shared consequences. *Social History,* 43(1), 154–156. <https://doi.org/10.1080/03071022.2017.1397363>
- Nogueiro, T., Saraiva, M., Jorge, F., & Chaleta, E. (2022). The Erasmus+ Programme and Sustainable Development Goals—Contribution of Mobility Actions in Higher Education. *Sustainability,* 14(3), 1628. <https://doi.org/10.3390/su14031628>
- Nugroho, W. A. (2020). Perkembangan Status Unilateral Declaration of Independence dalam Hukum Internasional. *Jurist-Diction,* 3(1), 347. <https://doi.org/10.20473/jd.v3i1.17640>
- Özlem, K. (2021). A comparative analysis of the policies of Turkey, the Russian Federation, and Greece towards the Kosovo issue (1999–2008). In K. V. Nikiforov, A. K. Aleksandrova, E. G. Zadorozhnyuk, I. M. Mamedov, & O. E. Petrunina (Eds.), *Russia—Turkey—Greece: Dialogue opportunities in the Balkans* (pp. 122–129). Nestor-Istoriia. <https://doi.org/10.31168/4469-2030-3.08>

- Pambagyo, W. D., & Maksum, A. (2025). *The Role of Dua Lipa as a Cultural Diplomacy Agent in Promoting*. 3(2).
- Papić, T. (2022). Kosovo: Between universal non-recognition and “derecognitions.” *Review of International Affairs*, 73(1181–1182), 19–33. [https://doi.org/10.18485/iipe\\_ria.2022.73.1181-1182.2](https://doi.org/10.18485/iipe_ria.2022.73.1181-1182.2)
- Patton, L. (2022). What Dua Lipa Means to Kosovo’s Youth. *ELLE*. <https://www.elle.com/culture/music/a40982955/dua-lipa-kosovo-youth-impact/>
- Perera, S. (2018). The Role of UN and Major Powers in Recognition of Kosovo. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(8), 4931–4936. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v5i8.04>
- Prakoso, A. H. D., & Kresnawati, M. A. (2023). Diplomasi Olahraga Kosovo sebagai Upaya Membangun Citra di Dunia Internasional Tahun 2014-2021. *Global and Policy Journal of International Relations*, 10(02). <https://doi.org/10.33005/jgp.v10i02.3744>
- Qerimi, I., & Uka, A. (2024). Analysing the ICJ’s advisory opinion on Kosovo’s independence: A multilateral perspective. *Przeegląd Europejski*, 2023(4). <https://doi.org/10.31338/1641-2478pe.4.23.6>
- Qeriqi, B. (2025). The Rise of Serbian Nationalism and the Violent Revocation of the Kosovo Autonomy in March 1989. *Eminak*, (4(48)), 177–195. [https://doi.org/10.33782/eminak2024.4\(48\).758](https://doi.org/10.33782/eminak2024.4(48).758)
- Rexhepi, R. (2025). Contested Statehood: Exploring The Reasons Behind Non-Recognition Of Kosovo By Certain States. *Prizren Social Science Journal*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.32936/pssj.v9i1.641>
- Rosney, D. (2024). Sunny Hill: Dua Lipa’s family festival “changing” Kosovo’s image. *BBC*. <https://www.bbc.com/news/articles/c72v40pmgv1o>
- Saliu, H., & Abrashi, G. (2023). The Return of Media Diplomacy: Examples from Kosovo. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 27(1), 74. <https://doi.org/10.22146/jsp.73710>
- Saliu, H., & Lljunji, V. (2022). Cultural Diplomacy of Kosovo after the Declaration of Independence. *Information & Media*, 93, 62–76. <https://doi.org/10.15388/Im.2022.93.61>

- Sandeep. (2025). Secession, Recognition, and International Law: The Cases of Kosovo, South Sudan, and Somaliland. *Indian Journal of Law*, 3(4), 1–7. <https://doi.org/10.36676/ijl.v3.i4.99>
- Siroky, D. S., Popovic, M., & Mirilovic, N. (2021). Unilateral secession, international recognition, and great power contestation. *Journal of Peace Research*, 58(5), 1049–1067. <https://doi.org/10.1177/0022343320963382>
- Sokoli, Y. (2023). The Roles of Judo And Football in Promoting Kosovo's Statehood in the International Arena. *Journal of Balkan Studies*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.51331/A032>
- Sokolova, P. S. (2016). EURO-ATLANTIC COMMITMENT OF WESTERN BALKANS. *World Economy and International Relations*, 60(7), 37–47. <https://doi.org/10.20542/0131-2227-2016-60-7-37-47>
- Soós, E., & Tamara, L. (2024). Euro-Atlantic Integration of the Western Balkans: The Cases of Kosovo, North Macedonia, Bosnia and Herzegovina. *Balkans Legal, Economic and Social Studies*, 1(1), 67–84. <https://doi.org/10.14232/bless.2024.1.67-84>
- Stanković-Pejnović, V. (2021). Aggression on Kosovo between media construction and reality. *Politeia*, 11(21), 11–28. <https://doi.org/10.5937/politeia0-32331>
- Tahirović, M. (2024). The Main Security Challenges and Threats in the Western Balkans and Possible Model for Solving Them in the Process of European Integration. *Studia Europejskie – Studies in European Affairs*, 28(3), 27–55. <https://doi.org/10.33067/SE.3.2024.2>
- Tansey, O. (2009). Kosovo: Independence and Tutelage. *Journal of Democracy*, 20(2), 153–166. <https://doi.org/10.1353/jod.0.0068>
- Telegrafi. (2016a). *The agreement for the Kosovo-USA academic exchange program is signed—Telegrafi*. <https://telegrafi.com/en/the-agreement-for-the-academic-exchange-program-between-Kosovo-and-the-United-States-is-signed/>
- Telegrafi. (2021). *Tomorrow marks the establishment of the United States of America Kosovo Educational Exchange Board (USKEB)*. <https://telegrafi.com/en/tomorrow-marks-the-establishment-of-the-educational-exchange-board-of-the-united-states-of-america-kosovo-uskeb/>

- Telegrafi. (2025). *Sunny Hill Festival receives Economic Impact Award from the Kosovo Chamber of Commerce*. <https://telegrafi.com/en/Sunny-Hill-Festival-receives-the-Economic-Impact-Award-from-the-Kosovo-Chamber-of-Commerce/>
- Telegrafi, F. (2016b). *The advantages of Kosovo's admission to UEFA and FIFA*. <https://telegrafi.com/en/the-benefits-of-Kosovo%27s-admission-to-UEFA-and-FIFA/>
- The European Festival Association. (n.d.). *Sunny Hill Festival*. <https://Yourope.Org/>. Retrieved March 26, 2026, from <https://yourope.org/member/sunny-hill/>
- United States Department of State. (n.d.). *Kennedy-Lugar Youth Exchange & Study (YES)*. Retrieved March 26, 2026, from <https://exchanges.state.gov/non-us/program/kennedy-lugar-youth-exchange-study-yes>
- United States-Kosovo Educational Exchange Board. (n.d.). *Student Exchanges Programs*. United States-Kosovo Educational Exchange Board | USKEB. Retrieved March 26, 2026, from <https://www.uskeb.org/student-exchanges-ks>
- Venice Commission of the Council of Europe. (2023). *Request for opinion Kosovo Venice Commission of the Council of Europe*. Venice Commission of the Council of Europe. <https://www.coe.int/en/web/venice-commission/-/event-3550>
- Vidmar, J. (2022). Secession of Kosovo. *Research Handbook on Secession*, (Query date: 2026-01-09 06:54:49). <https://www.elgaronline.com/edcollchap/book/9781788971751/book-part-9781788971751-20.xml>
- Weller, M. (2008). Kosovo's final status. *International Affairs*, 84(6), 1223–1243. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2346.2008.00766.x>
- Wilde, R. (2011). Accordance with International Law of the Unilateral Declaration of Independence in Respect of Kosovo. *American Journal of International Law*, 105(2), 301–307. <https://doi.org/10.5305/amerjintelaw.105.2.0301>
- World Bank Group. (n.d.). *Getting to Know the World Bank Group*. Retrieved May 5, 2026, from [https://www.worldbank.org/en/news/feature/2012/07/26/getting\\_to\\_know\\_theworldbank](https://www.worldbank.org/en/news/feature/2012/07/26/getting_to_know_theworldbank)

World Bank Group. (2009). *Kosovo Joins World Bank Group Institutions | World Bank Group Guarantees | MIGA*. <https://www.miga.org/press-release/kosovo-joins-world-bank-group-institutions>